

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap orang membutuhkan informasi dalam hidupnya, karena dengan informasi seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang terjadi baik di lingkungan terdekatnya ataupun di belahan dunia lainnya. Menurut Pendit (1992) informasi adalah kumpulan data yang terstruktur yang disampaikan seseorang kepada orang lain. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Informasi berisikan pernyataan, gagasan, serta tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi serta komunikasi secara elektronik ataupun nonelektronik. Informasi secara sederhananya mengandung suatu nilai bagi penerimanya. Disebarkan dengan cara dijelaskan dari satu individu ke individu lainnya, dan juga melalui media massa.

Selain media massa ada juga media komunitas yang menyebarkan informasi kepada masyarakat. Media komunitas ini muncul karena adanya kebutuhan yang lebih dari masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman. Menurut Littlejohn (1999:335) *audience* media massa tidak dapat lagi dipandang sebagai populasi besar yang dapat disatukan oleh pesan media. Hari ini masyarakat ingin mengatur informasi yang mereka inginkan dan mereka butuhkan. Artinya masyarakat bisa menjadi filter dan memproduksi sendiri informasi. Salah satu contohnya adalah komunitas suporter PS Sleman yang membutuhkan informasi khusus mengenai klub sepakbola yang mereka dukung.

Hal ini dikarenakan media massa yang ada tidak memberikan informasi yang detail mengenai PS Sleman melainkan hanya memberitakan sepakbola nasional secara umum. Pada titik inilah media komunitas muncul untuk memenuhi kebutuhan informasi komunitasnya. Media komunitas yang diprakarsai oleh sekelompok masyarakat yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk mengaktualisasikan informasi-informasi yang dibutuhkan secara terbatas (Tripambudi, 2011).

Komunitas suporter PSS yang juga merupakan kelompok masyarakat, menginginkan adanya arus informasi mengenai klub kebanggaan mereka yaitu, PS Sleman (PSS). Oleh karena itu salah satu anggota komunitas suporter PSS yaitu, Syahrul Ramadhan ingin membuat sebuah media komunitas yang khusus mengabarkan informasi mengenai PSS. Pada awalnya mereka bingung menentukan medium apa yang akan digunakan untuk menyebarkan informasi, namun setelah menghitung modal awal yang ada akhirnya mereka membentuk radio komunitas. Elja Radio hadir pada akhir 2012 dalam bentuk awal sebagai radio internet untuk masyarakat Sleman dan para pendukung klub sepak bola Kabupaten Sleman yaitu, PS Sleman (PSS). Mengandalkan internet sebagai platform mereka siaran dan juga aplikasi pada gawai membuat mereka bisa menyiarkan berbagai program siaran.

Pemilihan radio streaming oleh komunitas suporter PSS ini didasari oleh modal awal yang lebih murah ketimbang radio yang menggunakan frekuensi. Legalitas radio komunitas harus dimiliki oleh komunitas suporter PSS apabila benar-benar ingin menjadi media komunitas. Namun komunitas suporter PSS terbentur oleh regulasi media komunitas yang diterapkan Pemerintah.

Berdasarkan (Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas, 2005) PP 51/2005 perizinan radio komunitas harus diurus sampai di tingkat menteri dengan memenuhi beberapa persyaratan, termasuk badan hukum yang juga harus diurus hingga di tingkat menteri. Selain prosedur, perizinan awal membutuhkan dana untuk membayar: biaya izin prinsip, biaya izin tetap, dan biaya perpanjangan izin tetap, untuk mendapatkan izin penyiaran, radio komunitas harus memiliki perangkat bersertifikat (Indriani, 2021). Komunitas suporter PSS akhirnya memilih menjadi radio komunitas tanpa legalitas sebagai media komunitas. Elja Radio menjadi media komunitas yang menyebarkan informasi mengenai PSS dengan medium radio streaming, yang memiliki biaya lebih murah, lalu bisa diakses dengan mudah oleh siapapun, dan tidak terbatas oleh jarak dan waktu.

Berdasarkan observasi awal peneliti, Elja Radio semenjak 2012 menjadi media komunitas suporter PSS dalam menyebarkan informasi yang dibutuhkan oleh komunitas. Namun dalam perjalanannya di 2018 Elja Radio beralih kepada *podcast*, sebuah platform digital yang masih mengandalkan internet dan menyajikan audio dan visual dalam bentuk yang lebih segar. Perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih membuat beberapa media lama harus berevolusi agar tidak kehilangan para pengikutnya dan ini juga dilakukan oleh Elja Radio sebagai media komunitas. Hal ini diungkapkan oleh Siregar (2014:230) siapa yang menguasai media dan informasinya maka dia dapat mengendalikan dunia.

Awal mula kehadiran *podcast* dimulai dari Amerika Serikat, dikutip dari CNN Indonesia (2020) dengan artikel “Sejarah Podcast, dari 'Godfather' AS hingga BKR Brothers” dimana seorang penyiar bernama Adam Curry mendapati

bahwa ia resah dan bosan dengan siaran radio karena banyak larangan. "*Saya muak dengan orang-orang radio. Saya hanya ingin bekerja di radio tanpa orang-orang sok tahu mendikte apa yang harus saya mainkan dan katakan.*" Ujar Adam Curry dikutip dari CNN Indonesia artikel yang berjudul "Sejarah Podcast, dari 'Godfather' AS hingga BKR Brothers".

Perkembangan *podcast* di Indonesia dimulai di tahun 2015 dengan menjadikan kanal *blogging* untuk menyebarkan *podcast* mereka kepada para pendengar. Menurut Fadilah (2017:98) hal ini menjadi pondasi *podcast* di Indonesia, sebuah audio blog yang bernama apasajapodcast.blog yang dibuat oleh Boy Avianto menjadi salah satu pelopor *podcast* di Indonesia. Nama Adriano Qalbi menjadi nama yang memperkenalkan *podcast* pada awal 2016 dengan Podcast Awal Minggu dan bahkan oleh CNN Indonesia disebut sebagai bapak *podcast* Indonesia. Selain itu ada nama Makna Talks yang awal tampil di *podcast* Indonesia dengan *platform* Soundcloud. Menurut KBR.id (2019) setelah melewati fase singkat dari tahun ke tahun, akhirnya *podcast* benar-benar meledak di Indonesia pada Oktober 2018. Spotify perusahaan digital musik asal Swedia mengakuisisi Anchor.fm sebuah perusahaan *hosting podcast* ternama. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daily Social (2018) mengatakan bahwa 68% dari 2032 responden sangat dekat dengan *podcast*. Kemudian sebanyak 42% *podcast* dikuasai oleh para generasi milenial dan hanya 6% saja yang dari seluruh responden yang sama sekali tidak tertarik dengan perkembangan *podcast*. Dari hasil penelitian tersebut bisa ditarik sebuah asumsi bahwa *podcast* di Indonesia hari ini cukup dekat dengan masyarakat dan akan semakin berkembang dikemudian hari.

Elja Radio memiliki lima program siaran *podcast* hingga hari ini. Program pertama adalah '76 talks' yang berbicara mengenai serba-serbi tim kebanggaan mereka yaitu, PS Sleman. Kemudian program kedua adalah 'Grass Roots' yang berbicara perihal edukasi dan isu-isu di dunia persuporteran Sleman. Lalu selanjutnya program ketiga adalah 'Full Time' yang berisikan informasi mengenai analisis pertandingan-pertandingan PS Sleman. Kemudian program keempat adalah 'Sunday Jersey' yang setiap hari minggu akan membahas mengenai serba-serbi jersey. Terakhir mereka memiliki program siaran kelima yaitu, 'Berakar Sepak Bola' menjadi tempat untuk mereka membahas segala hal mengenai sepak bola di luar Sleman dan juga menjadi tempat untuk berkolaborasi dengan berbagai narasumber. Bahasa yang digunakan dalam program siaran mereka bercampur-campur dengan bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Perihal jam tayangnya pun beragam tergantung kesibukan para pekerja medianya.

Pergantian metode siaran menjadi suatu tahapan baru bagi Elja Radio dan para pendengarnya. Hal ini disebabkan karena adanya proses penyesuaian yang terjadi. Berdasarkan obeservasi awal peneliti, Elja Radio sebagai media komunitas menghabiskan waktu kurang lebih dua tahun untuk mempromosikan *podcast* dan program siaran *podcast* kepada para pendengarnya.

Beragam program *podcast* Elja Radio yang telah dijelaskan diatas, membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh perihal *podcast* dan tahapan produksi yang dilakukan oleh Elja Radio. Menurut Terry (2006:56) mengatakan bahwa, "perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta memutuskan aktifitas-aktifitas yang

diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Sebuah proses harus dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Proses yang dimaksud adalah beberapa tahapan seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Sedangkan produksi sendiri menurut Aziz Abdul (2008:59) memiliki arti “pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau jasa”. Produksi dilakukan dari pengolahan bahan dan sumber yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen.

Konteks tahapan produksi pada penelitian ini adalah bagaimana tahapan produksi sebuah media. Menurut Neelamalar (2017:152) pada konteks tahapan produksi radio meliputi proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain dikarenakan sudah menjadi satu kesatuan. Peneliti akan menggunakan teori tahapan produksi alasannya adalah karena peneliti merasa penelitian ini lebih tepat menggunakan tahapan produksi dalam konteks media dan konteks komunikasi. Penjelasan perihal manajemen dan produksi yang terlebih dahulu dijelaskan tidak tepat untuk penelitian ini dikarenakan penjelasan tersebut dalam konteks ekonomi. Untuk melengkapi penelitian ini peneliti telah memilih dua penelitian serupa yang telah dilakukan. Tujuannya untuk menambah pemikiran peneliti akan topik yang peneliti bahas. Peneliti telah membedah dua penelitian sebelumnya untuk mencari tahu apa saja perbedaannya dengan penelitian peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai acuan *literature review* sebagai berikut.

1. Tahapan produksi Program Siaran “Kampung Radio” Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dibuat oleh Rizki Widyawati mahasiswa Universitas Riau. Berbicara mengenai bagaimana pengelolaan produksi program siaran Kampung Radio dalam pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Objek penelitian adalah program tahapan produksi menyiarkan radio kampung Radio Republik Indonesia Pro 1 Pekanbaru dalam memberdayakan masyarakat kota Pekanbaru. Subjek penelitian terdiri dari tim perencanaan, sutradara pertunjukan, presenter, dan dua pendengar atau komunitas yang terlibat dalam produksi, ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa RRI mengimplementasikan 4 tahap dalam produksi manajemen program siaran radio, Pertama, Perencanaan, termasuk lokasi perencanaan, perencanaan konten atau topik dan perencanaan biaya. Kedua, Pengorganisasian. Untuk semua kerabat yang bertugas bertugas ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing. Ketiga, Aktuasi adalah seluruh pekerjaan relatif sesuai dengan tugas yang ditentukan dalam pertemuan program. Keempat, Mengontrol. Pengawasan dibagi menjadi tiga fase: pengawasan awal dilakukan sebelum penyiaran, pengawasan menengah, supervisi selama penyiaran dan supervisi akhir. Semua rangkaian proses adalah bentuk proses

tahapan produksi penyiaran program radio di Indonesia pemberdayaan masyarakat kota Pekanbaru.

Perbedaan penelitian Rizki Widyawati dengan penelitian ini adalah medium yang diteliti berbeda. Dimana peneliti berusaha fokus pada medium podcast, dan penelitian Rizki Widyawati menggunakan radio sebagai medium utama penelitian. Selain itu objek penelitian juga berbeda dimana penelitian Rizki Widyawati menggunakan radio lembaga publik yaitu RRI Pro 1 dan peneliti menggunakan Elang Jawa Radio yang bersifat sebagai radio komunitas suporter Sleman.

Penelitian lain berjudul Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio yang dilakukan oleh Efi Fadilah. Penelitian ini berbicara untuk mengeksplorasi peluang podcast audio untuk berkembang di Indonesia, serta analisis konten dari beberapa situs penyedia podcast paling sukses. Mengembangkan podcast audio adalah salah satu strategi yang telah berkembang di Amerika Serikat dan berbagai negara di Eropa, tetapi belum cukup populer di Indonesia.

Hasilnya menunjukkan audio itu strategi optimalisasi podcast mencakup pengembangan *podcast* materi dengan pendekatan yang sesuai dan distribusi konten dengan kebutuhan, keinginan, dan cara audiens mengonsumsi konten audio, serta kompatibilitas konten dengan karakter dan orientasi media. Selain itu, upaya ini juga harus disertai kampanye intensif melalui berbagai cara.

Sejatinya penelitian ini adalah kelanjutan potensi peluang *podcast* di Indonesia, artinya mengamini peluang dari konten audio yang terus

berkembang di Indonesia. Perbedaan penelitian Efi Fadilah dengan penelitian ini adalah peneliti fokus berbicara mengenai tahapan produksi konten audio hingga bisa dinikmati oleh para pendengar. Utamanya produksi konten audio ini sudah jelas berbicara perihal kategori olahraga dikarenakan objek penelitian yang berangkat dari komunitas suporter sepakbola Sleman. Sedangkan penelitian Efi Fadilah lebih banyak bercerita mengenai *podcast* secara umum tidak terlalu mendalam meneliti mengenai si pembuat konten audio dan bagaimana tahapan pembuatan konten audio.

Penelitian ini ingin membedah bagaimana tahapan produksi program siaran *podcast* Grass Roots dari Elja Radio. Sebelum lebih jauh, peneliti memilih program Grass Roots dikarenakan, ini adalah program yang menjadi paling banyak rataan pendengarnya per-episode dan menjadi program siaran unggulan. Asumsi peneliti program siaran ini memiliki dampak kepada para pendengarnya. Bagaimana para pendengar mendapatkan berbagai macam informasi seputar dunia sepakbola dan dunia suporter baik di luar negeri ataupun di dalam negeri. Program siaran Grass Roots ini dibawakan oleh penyiar Fauzan Lazuardi dengan konsep wawancara narasumber terpilih dan tema yang berbeda. Tidak lupa juga dikemas dengan bahasa sehari-hari yang ringan dan mudah ditangkap pesannya oleh pendengar. Program siaran ini tayang setiap minggu satu kali dihari yang *random* dan sudah tayang kurang lebih selama satu tahun.

Bagi peneliti ini adalah program siaran yang cocok untuk dibedah bagaimana proses tahapan produksi dibalik layar. Penelitian ini tentunya akan lebih banyak berbicara mengenai tahapan produksi yang ada di Elja Radio.

Hal ini dikarenakan asumsi peneliti segala produksi siaran adalah hasil kerjasama banyak orang atau biasa disebut sebagai sebuah tim. Setiap orang yang terlibat tentunya akan memiliki perannya masing-masing dan sama pentingnya untuk menghasilkan program siaran yang baik. Penelitian ini juga akan mencoba untuk membedah peran-peran dan proses produksi program siaran ini.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti tahapan produksi seperti apa yang dilakukan Elja Radio dalam program siaran '*Grass Roots*'. Oleh karena itu penelitian ini berjudul, **“Tahapan produksi Program Siaran *Podcast Grass Roots* Elang Jawa Radio Dalam Membangun Komunitas Suporter PS Sleman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana tahapan produksi Elja Radio dalam program *podcast Grass Roots* dalam membangun komunitas suporter PS Sleman?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana tahapan produksi Elja Radio dalam program siaran *podcast Grass Roots*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya tahapan produksi *podcast* ataupun radio.

### 2. Manfaat Praktik

Penelitian ini dapat memberikan kritik, saran, dan masukan bagi sesama mahasiswa ilmu komunikasi, radio komunitas, *podcaster* ataupun suporter sepak bola lainnya terkait tahapan produksi *podcast*.

## **D. Kerangka Teori**

Penelitian ini menggunakan beberapa teori yang dirasa oleh peneliti sesuai dengan studi kasus. Teori ini gunanya untuk menjaga pola berpikir dari penelitian dan mendapatkan hasil yang baik.

Teori pertama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunitas. Dimana produksi program *podcast* Elja Radio ditujukan untuk bisa

berkontribusi dan mampu membangun komunitas suporter PS Sleman. Teori ini dipilih oleh peneliti karena teori komunitas dirasa sangat tepat untuk membangun komunitas.

Teori kedua yang peneliti gunakan adalah teori tahapan produksi. Teori ini tidak bisa dilepaskan dari sistem kerja suatu media, karena ini adalah langkah vital bagi suatu media. Tahapan produksi merupakan tahapan yang akan memaparkan bagaimana proses kerja suatu media. Tujuannya agar dapat ditemukan sistem kerja yang diterapkan oleh Elang Jawa (Elja) Radio selama ini.

Teori ketiga yang digunakan adalah teori *podcast* sebagai salah satu objek utama penelitian ini akan mengemukakan bagaimana karakteristik media ini bekerja. Podcast menjadi medium utama yang digunakan Elja Radio. Oleh karena itu peneliti menggunakan teori podcast agar dapat memahami studi kasus yang peneliti hadapi.

Berikut ini teori-teori yang peneliti gunakan untuk meneliti tahapan produksi program siaran podcast *Grass Roots* Elja Radio.

## **1. Komunitas**

Penelitian ini menggunakan teori komunitas karena dirasa sangat tepat untuk membangun komunitas dan sesuai dengan studi kasus peneliti. Menurut Agoes (2011) komunitas adalah sebuah kelompok sosial yang memiliki ketertarikan atau minat yang sama. Lebih lanjut setiap individu di dalam komunitas memiliki perasaan, kepercayaan, kebutuhan, sumber, dan hal-hal lainnya yang serupa. Berangkat dari kepentingan bersama

dalam memenuhi kebutuhan sosial agar individu-individu yang ada di dalamnya dapat bersama-sama membangun komunitas. Tujuannya adalah perkembangan komunitas dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menurut Mac Iver dalam Soerjono Soekanto, **unsur-unsur dalam sentiment community** adalah (Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Press, 1983) h. 143) :

- a. Seperasaan Unsur seperasaan muncul akibat adanya tindakan anggota dalam komunitas yang mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok dikarenakan adanya kesamaan kepentingan.
- b. Sepenanggungan Sepenanggungan diartikan sebagai kesadaran akan peranan dan tanggung jawab anggota komunitas dalam kelompoknya.
- c. Saling memerlukan Unsur saling memerlukan diartikan sebagai perasaan ketergantungan terhadap komunitas baik yang sifatnya fisik maupun psikis.

Melalui teori ini dapat peneliti gunakan untuk melihat bagaimana ikatan yang terjadi di dalam komunitas suporter PSS. Apakah Elja Radio mampu untuk memahami dan menjalin suatu ikatan yang intim berdasarkan **sentiment community**. Ikatan yang ada dalam komunitas suporter PSS akan terjalin melalui suatu tindakan komunikasi yang terjadi di dalam komunitas.

Habermas menjelaskan dalam teori tindakan komunikasi ada **empat macam klaim yaitu kebenaran, ketepatan, kejujuran, dan komprehensibilitas**. Empat klaim ini harus ada dalam rangka mencapai komunikasi yang efektif dalam masyarakat. Masyarakat komunikatif bukanlah masyarakat yang melakukan kritik melalui revolusi dengan kekerasan tapi melalui argumen. (Hardiman, 1993)

Melalui komunikasi yang efektif dalam komunitas suporter PSS, peneliti akan dapat melihat ikatan sosial yang mampu menjadi indikator dalam membangun suatu komunitas. Kebenaran, ketepatan, kejujuran, dan komprehensibilitas, dapat menjadi penilaian apakah program siaran podcast Grass Roots dalam menyebarkan informasi dan pesan edukasi kepada komunitas suporter PSS. Selain itu peneliti juga akan melihat rasa saling percaya dan rasa saling memiliki dapat terlihat di tahapan produksi podcast Elja Radio yang akan menjadi pengamatan sejauh mana ikatan yang sudah terbangun ataupun yang akan dibangun di dalam komunitas suporter PSS.

## **2. Tahapan produksi**

Penelitian ini menggunakan konsep tahapan produksi pada media untuk membuat penelitian semakin jelas. Tahapan produksi yang diterapkan akan membantu sebuah media menghasilkan produk yang berkualitas untuk khalayak. Oleh karena itu peneliti ingin mencari tau

bagaimana sistem produksi yang diterapkan Elang Jawa Radio pada program siaran *podcast Grass Roots*.

Menurut Neelamalar (2017:151) tahapan produksi dibagi menjadi tiga hal yaitu, pra-produksi (perencanaan dan persiapan), produksi (pelaksanaan), pasca-produksi (penyelesaian dan penayangan). Tahapan ini menjadi *standard operation procedure* bagi media atau biasa kita kenal sebagai SOP tujuannya sederhana agar tahapan produksi bisa dilaksanakan dan terarah dengan baik, dan juga dapat memanfaatkan semua sumber daya dengan optimal.

Konteks tahapan produksi pada penelitian ini adalah bagaimana tahapan produksi yang dilakukan oleh media. Menurut Neelamalar (2017:152) pada konteks tahapan produksi radio meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Tiga tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dikarenakan itu sudah menjadi satu kesatuan.

#### a. Pra Produksi

Tahapan ini perlu mempersiapkan ide, rencana, naskah, tempat, narasumber, alat, publikasi, dan lain-lain. Hal ini diperlukan untuk membuat persiapan sebuah program siaran menjadi lebih maksimal ketika produksi dilakukan.

Menurut Neelamalar (2017:153) ide dan konseptualisasinya menentukan bagaimana sebuah program yang berisi topik atau pokok bahasan lahir. Pertama harus menemukan ide untuk menjadi dasar dari program *podcast* yang akan diproduksi. Bagaimana kemasan program siaran akan disajikan kepada para pendengar adalah proses kreatif dalam menentukan ide siaran. Hal ini sesuai dengan Morissan (2008:207-208) dimana pekerja media dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Sebuah rencana perlu disusun untuk memutuskan bagaimana produksi akan dilakukan. Selanjutnya naskah perlu disiapkan oleh script writer yang bertugas untuk membuat naskah siaran. Menurut Ningrum (2010:48) *script writer* mempunyai peran yang penting dalam dunia radio karena harus mampu merangkum informasi, membuat sebuah pesan, dan disaat yang bersamaan juga harus bisa menghibur para pendengar melalui naskah siaran. Tahapan ini membutuhkan alat-alat siaran radio yang memadai seperti mixer, komputer, *mic*, *headphone*, *transmitter*, antena, dan lain-lain. Berdasarkan observasi awal peneliti, dimana dalam

penelitian ini meneliti tahapan produksi *podcast*, maka alat yang diperlukan kurang lebih sama dengan radio, namun lebih banyak mengandalkan internet, komputer atau laptop, dan menambahkan *lighting* untuk mempercantik tampilan cahaya ketika produksi berlangsung.

Penetapan *venue* juga perlu dipersiapkan dengan baik agar produksi yang berlangsung bisa dilakukan dengan maksimal. Menurut Neelamalar (2017:149) tahapan produksi program siaran membutuhkan studio yang kedap suara jauh dari gangguan suara lainnya, agar tahapan produksi fokus untuk merekam isi pembicaraan

#### b. Produksi

Tahapan ini adalah ketika program siaran yang telah direncanakan akan dieksekusi. Menurut Effendy (1991:72) mengatakan produksi siaran (radio) adalah hasil kerjasama antara penyiar dan pekerja media lainnya sehingga terjadinya tahapan penyiaran yang menentukan baik tidaknya eksekusi produksi siaran.

Langkah-langkah yang ada dalam tahapan produksi adalah *recording*, dan *editing*. Selain langkah ini harus sesuai rencana produksi di awal, juga harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan media dan konsumennya. Langkah *recording* membutuhkan alat-alat yang memadai dan tidak harus selalu dengan alat mahal. Melainkan dibutuhkan juga teknisi yang kreatif ketika menghadapi

kendala *recording*, lalu handal dalam mengelola alat dan paham betul akan fungsi dari alat-alat yang ada.

Selanjutnya langkah *editing* diperlukan untuk mengemas lebih baik hasil produksi yang telah dilakukan. *Editing* yang dilakukan seperti menambah *backsound*, efek suara, meredakan *noise*, dan melakukan penyuntingan kata-kata yang tidak lolos sensor. Menurut Masduki (2004:47) ini dilakukan dengan memperhatikan standar kemas yang layak tayang pada setiap hasil produksi yang telah dilakukan. Langkah ini dilakukan demi menjaga akurasi informasi dan pesan yang disampaikan kepada pendengar. Selain itu kemas yang baik akan lebih mudah diterima oleh pendengar dan akan dinantikan lagi hasil produksi selanjutnya.

#### c. Pasca Produksi

Tahapan akhir adalah pasca produksi, menurut JB Wahyudi (1996:30) pasca produksi merupakan langkah terakhir ditahapan produksi yang berupa evaluasi program yang telah disiarkan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas program siaran yang telah dieksekusi, dan memastikan bahwa semua tahapan yang telah dilalui sesuai dengan rencana produksi. Menurut Masduki (2004:47) evaluasi meliputi kelemahan materi, kendala teknis, koordinasi pekerja media, dan sebagainya. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan, kelebihan, dan kekurangan tahapan

produksi yang telah dilakukan agar mampu menjadi masukan untuk produksi selanjutnya.

Tahapan pasca produksi selain berbicara perihal evaluasi tahapan produksi yang telah dilalui, juga membicarakan perihal publikasi. Hasil produksi yang telah dilakukan akan disebarakan melalui berbagai platform yang media tersebut miliki. Publikasi difungsikan sebagai penyebar informasi bahwa program siaran suatu media telah mengeluarkan satu episode terbaru. Apabila publikasi dilakukan dengan baik dan tepat sasaran maka akan diketahui oleh banyak orang dan akan didengarkan oleh para pendengar.

### **3. Podcast**

Briggs (2007) mengatakan bahwa *podcast* adalah suatu *file* audio yang didistribusikan melalui internet dengan menggunakan RSS Subscription. Istilah *podcast* sendiri berasal dari *Playable On Demand and Broadcast* (Rusdi Farid, 2012:92). Selain itu salah satu kemunculan *podcast* datang dari Ben Hammersley yang menyebutkan *podcasting* dalam artikelnya [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas perihal audioblogs dan radio dalam jaringan.

Menurut CNN Indonesia pada tahun 2005 Apple membuka sebuah fitur baru yaitu, *podcast* pada iTunes dengan tema-tema tertentu untuk para pengguna Apple. Beragam konten pun hadir di *podcast* seperti, drama, ilmu pengetahuan alam, kehidupan sosial, ekonomi, politik,

hiburan, olahraga, dan lain-lainnya. Dari hal tersebut berkembanglah jenis-jenis *podcast* hingga hari ini. Ragam jenis *podcast* tentunya membuka kesempatan lebih besar lagi opsi untuk para pendengar *podcast*.

*Podcast* sebagai salah satu perkembangan terkini dari media radio memiliki karakteristik yang sama dengan radio yaitu, komunikasi dua arah dan memiliki *theatre of mind* (Rusdi Farid, 2012:92). Teknik siaran yang digunakan oleh *podcaster* sama dengan para penyiar radio pada umumnya. Ada pembukaan, isi, dan penutup yang disertai kesimpulan akan suatu informasi atau materi yang sedang dibahas.

Distribusi *podcast* sendiri tergolong sederhana dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut jurnal Efi Fadilah (2017:96) ada 3 elemen wajib, yaitu (1) materi *podcast*, (2) penyedia RSS (Really Simple Syndication), dan (3) penangkap (*podcatcher*). Ukuran dokumen (*file*) berkisar antara 1 mb sampai 200 mb (tergantung dari *frame rate*, ukuran *dsb.*). Elemen berikutnya adalah penyedia RSS atau penyimpanan di server cloud seperti [www.soundcloud.com](http://www.soundcloud.com) atau terkini Anchor.fm.

Selain itu dari segi biaya pun lebih ekonomis untuk para *podcaster* ketimbang membuat sebuah radio. Alat yang dibutuhkan bisa dimulai dari perekam yang ada di gawai, selain itu bisa menggunakan alat-alat *broadcasting* pada umumnya seperti mixer, *mic*, dan lain-lain. Pemilihan alat pada akhirnya dapat disesuaikan dengan finansial dan kebutuhan sang pencipta konten. Pengolahan *file* audionya pun cukup mudah hanya dalam bentuk mp3 sudah dapat didengarkan oleh siapapun. Tidak perlu

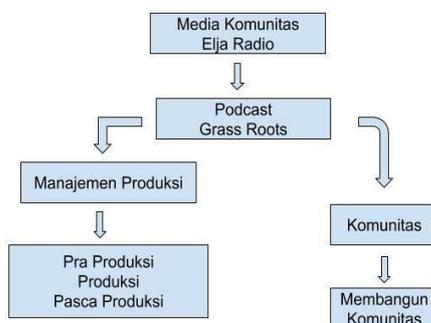
dilakukan *mixing* audio yang ribet, apabila tidak mengerti atau tidak memiliki alatnya. Setelah itu pencipta konten tinggal mendistribusikan kontennya ke platform digital yang dipilih untuk mempublikasikan konten *podcast* yang telah dibuat. Hal-hal yang disebutkan diatas, tentunya sangat memudahkan untuk seseorang atau suatu kelompok membuat *podcast*-nya sendiri.

#### **4. Tahapan Produksi Podcast Komunitas**

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah komunitas, tahapan produksi, dan *podcast*. Dimana semua teori ini saling melengkapi satu sama lain dalam penelitian ini. Teori komunitas menjelaskan bagaimana kepentingan bersama dan kebutuhan sosial dapat turut andil dalam membangun komunitas. Berhubungan dengan membangun komunitas informasi yang disebarkan oleh media komunitas dalam penelitian ini Elja Radio ikut berperan. Informasi yang sesuai dengan kepentingan bersama dan kebutuhan sosial dari komunitas suporter PSS. Informasi yang disebarkan oleh Elja Radio dikemas dalam bentuk *podcast* berhubungan dengan teori kedua yaitu, tahapan produksi. Bagaimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi *podcast* Elja Radio sebelum informasi bisa disajikan kepada para pendengar. Selanjutnya teori ketiga yang peneliti gunakan adalah *podcast*, karena Elja Radio mengemas informasi mereka ke dalam *podcast*. Peneliti harus mengerti betul bagaimana *podcast* itu bekerja dan perkembangannya hingga hari ini.

Bagian-bagian dalam teori yang peneliti gunakan adalah bagaimana komunitas dapat dibangun dan hal apa yang mampu menggerakkan suatu komunitas. Kemudian dalam teori tahapan produksi bagian yang peneliti gunakan adalah proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi, dikarenakan peneliti ingin mencari tahu bagaimana proses dibalik layar pembuatan *podcast* Grass Roots Elja Radio. Lalu teori akhir peneliti adalah *podcast* dimana peneliti mengambil bagian, pengertian *podcast*, sistem pembuatan *podcast*, dan perkembangannya hingga hari ini.

Data dalam teori ini akan dipenuhi oleh peneliti dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara langsung dan mendalam dengan narasumber akan memudahkan peneliti untuk melakukan interpretasi dalam suatu informasi yang nantinya dijadikan data penelitian. Observasi diperlukan peneliti untuk melihat dan mengamati bagaimana proses yang terjadi di lapangan. Terakhir dokumentasi dalam bentuk rekaman, gambar, dan artikel daring diperlukan oleh peneliti untuk menambah data penelitian.



Bagan 1 Kerangka Teori Tahapan produksi Podcast Grass Roots Elja Radio.

## **E. Metodologi Penelitian**

Sebuah penelitian ilmiah tentunya membutuhkan metode penelitian yang tepat agar permasalahan yang akan diteliti bisa terurai dengan baik dan benar. Pada sebuah penelitian ilmiah juga akan dituntut teknik pengumpulan dan pengolahan data untuk mendukung penelitian haruslah akurat dan *valid*.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses produksi podcast di Elja Radio dan dampaknya untuk komunitas supporter PSS. Jenis penelitian kualitatif dipilih untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian ini. Sukmadinata (2009: 53-60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan ketika peneliti ingin menganalisis lebih dalam suatu fenomena, peristiwa, atau aktivitas sosial baik itu secara individual maupun secara kelompok. Jenis penelitian kualitatif dirasa tepat karena dengan ini peneliti bisa lebih dalam bagaimana tahapan produksi program siaran *podcast Grass Roots* Elja Radio dan dampaknya untuk komunitas supporter PSS.

Penelitian ini selanjutnya diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. (Koentjaraningrat, 1993) Lebih jauh metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan peristiwa lampau dan peristiwa yang terkini dalam suatu penelitian. Peneliti juga dituntut untuk bisa peka dan memahami hal-hal yang ada di sekitar suatu peristiwa, dan tentu saja menggambarkan berbagai persoalan dengan tepat.

Berdasarkan Izwar dalam Hasan Iqbal (2002) Penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan dan evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan yang akan datang.

Penelitian deskriptif sangat membantu peneliti dalam melakukan penyelidikan yang menyajikan, menganalisis dan memberikan suatu fakta atau informasi secara sistematis dengan mudah, agar dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh siapapun. Inilah alasan peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Peneliti ingin melakukan penyelidikan lebih mendalam dan memberikan gambaran utuh perihal tahapan produksi program siaran *Grass Roots* Elja Radio. Berbekal pengamatan yang telah peneliti lakukan secara langsung sebelum menentukan judul penelitian menjadi modal awal untuk penelitian ini.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan atau bisa disebut sebagai suatu penempatan fokus penelitian. Hal ini digunakan untuk mengkaji informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Tanpa adanya objek

penelitian, tentunya penelitian ini tidak akan berarti. Oleh karena itu peneliti diharuskan memilih dengan perencanaan yang tepat akan objek penelitiannya.

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah program siaran *podcast Grass Roots* oleh Elang Jawa Radio. Program siaran ini telah hadir untuk para pendengar sejak pertengahan tahun 2019 hingga hari ini.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dibutuhkan selama penelitian agar dapat memperdalam analisa permasalahan yang ada dan juga membantu peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Peneliti dengan sadar memilih pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian ini berlangsung. Pemilihan ini harus dilakukan dengan perencanaan yang tepat agar dapat menghasilkan informasi-informasi yang akurat, baik untuk penelitian saat ini ataupun untuk penelitian yang akan datang.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan tidak lupa juga untuk melakukan pendekatan-pendekatan yang diperlukan. Subjek penelitian ini adalah pemilik, produser, penyiar dan beberapa pihak terkait dari Elang Jawa Radio.

#### **a. Syahrul Ramadhan (Pimpinan Produksi)**

Narasumber pertama peneliti adalah pimpinan produksi Elja Radio yaitu Syahrul Ramadhan. Narasumber ini dipilih karena beliau yang akan memberikan informasi mengenai bagaimana sistem kerja di Elja Radio dari sisi dibalik layar.

b. Widi Kurniawan (Manajer & Event)

Narasumber kedua yang peneliti pilih adalah manajer sekaligus *event* Elja Radio yaitu, Widi Kurniawan. Hal ini terkait informasi bagaimana sistem produksi yang tidak bisa lepas dari peran manajer.

c. Fauzan Lazuardi (Penyiar & Content Creator)

Narasumber ketiga peneliti adalah penyiar sekaligus *content creator* dari program siaran podcast Grass Roots. Tentunya peneliti ingin mencari data lebih dalam bagaimana produksi podcast Grass Roots ini dibuat dan dijalankan oleh Elja Radio.

#### 4. Jenis Data

Pada suatu penelitian ilmiah, data merupakan sesuatu hal yang cukup penting. Untuk penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang lebih mengedepankan data dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka seperti pada penelitian kuantitatif (Muhadjir: 1996).

Hal ini dikarenakan data menjadi bahan baku penelitian dalam menyatukan beberapa informasi yang telah dimiliki dan menggambarkan secara spesifik objek penelitian. Berikut ini dua jenis data yang peneliti gunakan untuk penelitian ini.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dan dikumpulkan langsung dari informan utama penelitian ini (Marzuki: 1995). Peneliti

akan mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan langsung terjun ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber dari Elja Radio sebagai sumber utama.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan atau dikumpulkan bukan dari sumber utama penelitian oleh sang peneliti (Marzuki: 1995). Data sekunder ini dapat dikumpulkan dari berbagai informasi yang telah dipublikasikan sebelum penelitian ini berlangsung. Sederhananya peneliti menggunakan informasi yang disandur dari halaman [www.sleman-football.com](http://www.sleman-football.com) mengenai sejarah berdirinya Elang Jawa Radio dan masih ada banyak lagi informasi yang digunakan oleh peneliti.

### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada suatu penelitian ilmiah tentunya membutuhkan suatu teknik yang tepat, agar data yang dihasilkan bisa berguna dengan baik untuk membantu penelitian yang sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data ini dapat dikatakan sebagai prosedur sistematis yang digunakan peneliti selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara

Metode wawancara atau biasa dikenal sebagai *interview* kerap dilakukan pada penelitian kualitatif. Wawancara diartikan sebagai suatu proses pencarian informasi peneliti dengan melakukan tanya jawab dengan informan yang dipilih. Proses itu berlangsung satu arah, dimana peneliti melancarkan berbagai pertanyaan dan sang informan memberikan jawabannya. Peneliti wajib kritis dan melakukan analisis setelah mendapatkan berbagai informasi yang diberikan.

Peneliti menerapkan dua bentuk wawancara pada penelitian ini, pertama dengan wawancara secara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung dapat diartikan sebagai pencarian informasi langsung bertemu dan bertatap muka dengan informan. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah ketika peneliti melakukan komunikasi melalui gawai, dan ini dilakukan saat peneliti merasa ada informasi yang kurang jelas dari sang informan. Namun peneliti akan lebih banyak menggunakan wawancara secara langsung dengan informan ketimbang wawancara tidak langsung. Hal ini dipilih karena peneliti ingin menghindari adanya salah interpretasi informasi yang diberikan oleh informan.

Wawancara secara mendalam juga akan dilakukan sesuai yang dikatakan oleh Minichiello (2009:30) wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara peneliti dan narasumber yang fokus pada persepsi dan realitas sosial yang sesuai dengan topik penelitian. Peneliti merasa perlu adanya pencarian data yang mendalam agar

penelitian ini mampu mendeskripsikan objek penelitian dengan baik dan benar.

b. Observasi

Metode selanjutnya yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Menurut Sutrisno (1983:136) metode observasi adalah pengamatan mendalam dan pencatatan secara detail akan berbagai fenomena-fenomena yang diselidiki selama penelitian berlangsung. Peneliti merasa metode ini perlu dilakukan agar dapat membedah objek penelitian secara mendalam, dan dapat memberikan deskripsi penelitian dengan jelas.

Selain itu metode ini juga digunakan agar peneliti dapat kritis akan informasi yang didapatkan dari informan. Oleh karena itu selama penelitian ini berlangsung peneliti akan berpartisipasi mengikuti kegiatan resmi dan tidak resmi dari Elang Jawa Radio. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data dari pengamatan mendalam di lapangan dan mampu memfilter berbagai informasi yang telah dimiliki.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan dan pengkajian informasi-informasi yang dibutuhkan, diambil dari berbagai media dan sumber yang berbeda dalam bentuk dokumen. Biasanya metode ini dilakukan untuk menambah informasi mengenai sejarah objek,

kondisi terkini objek, ataupun data-data penting objek penelitian. Dokumen yang terkumpul bisa berupa dalam bentuk rekaman, gambar, serta tulisan dalam bentuk artikel daring. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti merasa perlu untuk mencari informasi dari pihak lainnya mengenai objek penelitian.

## **6. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana analisis data yang dilakukan peneliti untuk menggambarkan dengan utuh seluruh proses penelitian berdasarkan temuan di lapangan. Data yang dianalisis dan yang akan dipaparkan adalah data yang valid dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan selama penelitian ini berlangsung. Lebih jauh penelitian ini akan melihat dan mengolah berbagai fakta mengenai tahapan produksi program siaran *podcast* Elang Jawa Radio yang ditemukan oleh peneliti.

Peneliti akan melakukan proses analisis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhasil ditemukan selama penelitian ini berlangsung secara sistematis. Hal ini dilakukan agar dapat menentukan dan menghubungkan makna yang ada dalam setiap data yang diperoleh peneliti dan tidak keluar dari konteks permasalahan yang ada dalam penelitian Nawai & Martini (2005:190).

Analisis data ini dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam menentukan kesimpulan dari penelitian ini. Teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data sesuai dengan Miles & Huberman (1992: 16). Dimana proses teknik analisis data ini menjadi

satu kesatuan yang padu. Artinya peneliti akan mengikuti proses yang ada, agar dapat menghasilkan kesimpulan yang utuh.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan konteks penelitian dan data penelitian. Dapat juga diartikan sebagai bentuk analisis untuk mengorganisasikan data-data yang dimiliki dan memfilter data yang tidak dibutuhkan. Proses reduksi data akan berlangsung hingga penelitian ini usai dan penyusunan laporan akhir penelitian. Produk dari proses reduksi data sebenarnya dapat terlihat dari permasalahan penelitian, kerangka konsep, kerangka teori, dan metode penelitian. Namun selain itu juga ada catatan informasi-informasi penelitian di lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti juga dituntut untuk dapat menyederhanakan data-data yang didapatkan dan mengubahnya ke dalam pola analisis yang berguna untuk proses analisis data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses dimana data yang sudah terkumpulkan melalui proses reduksi data disusun atau dirancang oleh peneliti untuk diambil kemungkinan adanya penarikan kesimpulan penelitian. Peneliti akan melakukan pengorganisasian data yang akurat dan membentuk sebuah pola-pola yang bermakna. Penyajian data yang dilakukan bisa dalam bentuk narasi, gambar, uraian singkat, grafik, jaringan ataupun bagan. Harapannya melalui proses penyajian data ini peneliti dapat mengambil tindakan berikutnya dalam penelitian, entah

akan mendalami lebih data yang telah dimiliki atau langsung mengambil suatu kesimpulan.

### c. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau penarikan kesimpulan menitikberatkan adanya proses verifikasi data-data yang telah dimiliki peneliti. Guna dari verifikasi data adalah peneliti dapat mengemukakan data atau kesimpulan yang valid dan terhindar dari unsur subyektif. Hal ini agar kesimpulan yang hadir dari penelitian ini dapat dipercayai keabsahan data-datanya dan tidak menimbulkan ambiguitas ataupun perdebatan subyektif. Data yang telah dimiliki oleh peneliti harus diuji maknanya dan kebenarannya. Adapun langkah yang bisa dilakukan peneliti adalah melakukan kembali peninjauan data penelitian, melakukan kembali penulisan data, hingga kembali melakukan proses teknis analisis data dari awal hingga akhir. Peneliti tidak boleh tergesa-gesa ataupun ceroboh dalam mengambil kesimpulan, bebas dari unsur subyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.